**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Seiring dengan bergulirnya globalisasi perdagangan dunia dan terjadinya era reformasi dibidang ekonomi yang ditandai dengan diserahkannya sistem perdagangan kepada kebijakan pasar, paradigma koperasi sebagai soko guru perekonomian telah mengalami perubahan. Koperasi dituntut untuk mampu sejajar dengan badan usaha lainnya dalam menghadapi liberalisasi ekonomi dunia (Ririn Arinah, 2010: 1).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, ikut serta membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sebagai suatu badan usaha mempunyai peranan penting dalam mewujudkan masyarakat adil, makmur, maju, dan sejahtera. Koperasi diharapkan dapat juga mampu membangun dirinya sendiri agar kuat dan mandiri sehingga koperasi dapat berperan sebagai soko guru perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan wujud perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Keberadaan beberapa koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya oleh masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Krisnamurthi (2003: 3) yang menyatakan ada tiga bentuk eksistensi koperasi bagi masyarakat, yaitu: Pertama, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga usaha lain. Kedua, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain. Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Ketiga, koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut. Keikut sertaan anggota (partisipasi anggota) dalam memanfaatkan koperasi sangat dibutuhkan oleh koperasi karena partisipasi anggota mempunyai peran yang cukup besar terhadap pengembangan dan pertumbuhan koperasi. Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi.

1

Kunci keberhasilan dan perkembangan koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota (Jajang, 2004: 1). Partisipasi anggota meliputi partisipasi dalam demokrasi ekonomi koperasi, partisipasi dalam permodalan, dan partisipasi dalam menggukan jasa koperasi. Adanya partisipasi yang aktif dari para anggota koperasi diharapkan akan dapat meningkatkan perolehan SHU. Perolahan SHU setiap tahun bagi koperasi menjadi sangat penting, karena sebagian dari sisa hasil usaha (SHU) tersebut disisihkan sebagai cadangan yang akan memperkuat koperasi itu sendiri. Partisipasi yang aktif dari semua anggota koperasi terhadap semua kegiatan koperasi diharapkan dapat memperoleh sisa hasil usaha (SHU) yang dari tahun ke tahun terus meningkat. Sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi merupakan salah satu daya tarik bagi seseorang untuk menjadi anggota koperasi tersebut dan akan mendorong anggota yang berpartisipasi pasif menjadi anggota yang aktif. Hal itu disebabkan anggota yang berpartisipasi aktif akan mendapatkan jasa yang lebih dari pembagian SHU koperasi tersebut.

Koperasi sebagai salah satu badan usaha, koperasi harus mampu memperoleh laba dan tidak menderita kerugian karena dengan perolehan SHU yang tinggi maka modal koperasi akan semakin besar dan koperasi akan semakin kuat. Partisipasi anggota yang aktif sangat diperlukan oleh koperasi dalam setiap kegiatan usaha koperasi, sehingga Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dapat mencapai target yang diinginkan.

Selain itu, keberhasilan suatu koperasi juga tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan. Peran aktif anggota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan koperasi atau perkembangan koperasi dapat dilihat dari banyaknya hasil usaha yang atas kegiatan usaha ataupun SHU.

Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota sangat penting. Keberhasilan sebuah koperasi berasal dari partisipasi anggota dan merupakan tanggung jawab anggota untuk memajukan dan mengembangkan kegiatan usaha koperasi. Keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi anggota memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan koperasi. Apabila setiap anggota koperasi tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap usaha koperasi maka koperasi tersebut akan sulit berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat ini

Partisipasi anggota berupa simpanan atau tabungan dan pinjaman atau kredit. Simpanan anggota terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela serta pemanfaatan berbagai potensi pelayanan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omzet usaha koperasi. Hal ini menyebabkan koperasi akan lebih baik, berkembang dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan sisa hasil usaha pada koperasi tersebut.

Keaktifan partisipasi para anggota sangat diperlukan agar kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Semakin banyak transaksi-transaksi yang dilakukan pada koperasi oleh anggota maka akan semakin meningkat pula pendapatan koperasi, sehingga modal kerja koperasi akan semakin meningkat pula. Modal kerja inilah yang perlu diperhatikan oleh para pengurus koperasi untuk mengelola dan menggunakannya secara baik.

Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota**.**

Anggota koperasi dituntut kesadarannya untuk aktif dalam memenuhi kewajibannya. Dengan partisipasi aktif anggota koperasi diharapkan usaha yang dilaksanakan akan mendatangkan laba usaha. Laba usaha yang diperoleh sebagian dicadangkan sebagai dana cadangan dan digunakan untuk memupuk modal sehingga usaha koperasi akan semakin meningkat. Peran aktif anggota dalam koperasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemajuan koperasi atau perkembangan koperasi dapat dilihat dari banyaknya hasil usaha yang atas kegiatan usaha ataupun sisa hasil usaha (SHU). Partisipasi aktif maupun non aktif sangat berpengaruh terhadap perkembangan koperasi di mana salah satu penentu maju mundur suatu koperasi adalah peran aktif para anggotanya.

Koperasi simpan pinjam berkat berdiri sejak tahun 1967 yang berpusat di Bulukumba. Koperasi Simpan Pinjam Berkat mengalami perkembangan volume usaha dalam setiap tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga sisa hasil usaha setiap tahunnya meningkat pula.Semakin besar partisipasi yang dimiliki koperasi Simpan Pinjam Berkat, maka koperasi dapat lebih baik mengembangkan usahanya.

Keanggotaan dari Koperasi Berkat cabang pembantu Sambung Jawa mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut tidak disertai dengan peningkatan kualitas anggota, jumlah simpanan, maupun jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal tersebut tidak sesuai dengan jumlah anggota yang meningkat. Seharusnya ketika jumlah anggota meningkat maka jumlah simpanan juga akan meningkat karena ada penambahan simpanan dari anggota baru.

Anggota koperasi dituntut kesadarannya untuk aktif dalam memenuhi kewajibannya. Dengan partisipasi aktif anggota koperasi diharapkan usaha yang dilaksanakan akan mendatangkan laba usaha. Laba usaha yang diperoleh sebagaian dicadangkan sebagai dana cadangan dan digunakan untuk memupuk modal sehingga usaha koperasi akan meningkat Peran aktif dalam anggota dalam koperasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemajuan koperasi atau perkembangan koperasi dapatdilihat dari banyaknya hasil usaha yang atas kegiatan usaha ataupun sisa hasil usaha (SHU). Partisipasi aktif maupun non aktif sangat berpengaruh terhadap perkembangan koperasi di mana salah satu penentu maju mundur suatu koperasi adalah peran aktif para anggotanya.

Penurunan jumlah simpanan anggota dan besarnya SHU yang fluktuatif tiap tahunnya merupakan indikasi rendahnya partisipasi anggota. Partisipasi anggota yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rendahnya partisipasi anggota Koperasi Berkat cabang pembantu Sambung Jawa di karenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki masih rendah. Koperasi simpan pinjam Berkat cabang pembantu Sambung Jawa juga mempunyai jumlah anggota yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun jumlah sisa hasil usaha pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil laporan neraca keuangan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Sambung Jawa selama 7 tahun sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Data hasil laporan neraca keuangan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan PinjamBerkat Cabang Pembantu Sambung Jawa selama tujuh tahun dari tahun 2008 sampai 2014

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Anggota** | **Sisa Hasil Usaha** |
| 2008 | 112 | 10.302.122 |
| 2009 | 168 | 13.422.213 |
| 2010 | 189 | 14. 609. 226 |
| 2011 | 213 | 25. 511. 982 |
| 2012 | 253 | 42. 878 232 |
| 2013 | 282 | 60. 333. 028 |
| 2014 | 301 | 55. 421. 698 |

*Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Sambung Jawa selama 7 Tahun dari 2008 sampai 2014*

Dari tabel 1.1 hasil laporan neraca keuangan sisa hasil usaha (laba rugi) pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Sambung Jawa mengalami perubahan penurunan pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi anggota atau keaktifan anggota dalam melakukan simpanan atau tabungan dan pinjaman atau kredit serta pemanfaatan berbagai potensi pelayanan yang kurang disediakan pada koperasi tersebut.

Berdasarkan atas latar belakang yang telah diuraikan di atas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Sambung Jawa Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka masalah penelitian dirumuskan yaitu :

1. Apakah secara simultan Partisipasi Anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Sambung Jawa ?
2. Apakah secara parsial Partisipasi Anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Sambung Jawa ?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Sambung Jawa secara simultan dan parsial”.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan penulis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang Ekonomi Koperasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota dalam berkoperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi koperasi dalam melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota sehingga partisipasi dapat ditingkatkan. Dengan partisipasi anggota yang meningkat diharapkan keberhasilan koperasi akan lebih maksimal.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya dalam hal pengaruh partisipasi anggota terhadap perkembangan koperasi dan juga untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi akademisi.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang Ekonomi Koperasi dan pengetahuan tentang aktivitas koperasi secara nyata serta bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap perkembangan koperasi.